BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah kepentingan pokok bagi setiap orang yang ingin mengubah tindakan pribadi, masyarakat, bangsa dan negaranya menjadi lebih baik. Pengetahuan membimbing kontribusi amat bermanfaat pada pengembangan bangsa, sebab negara maju membutuhkan sumber daya manusia (SDM) bermutu di belakangnya. Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: Akal budi, akhlak mulia, kecakapan yang dibutuhkan kepribadiannya, masyarakat, negara, bangsa. Pemerintah tetap berkomitmen terhadap pelatihan sumber daya manusia yang bermutu melalui mengembangkan mutu pendidikan di NKRI.

Pendidikan adalah cara negara menyiapkan talenta (SDM) terbaik. Pendidikan nasional masing-masing bermaksud mengusahakan kegiatan masyarkat serta negara serta memajukan seluruh penduduk negara yang berilmu, kompeten, dan berakhlak mulia. Hal ini sepemahaman dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Bab 2, Pasal 3. Dengan kata lain, pendidikan nasional adalah tentang memajukan keterampilan serta mendirikan kepribadian kesopanan warga negara terhormat dalam konteks pendidikan. Aktivitas berbangsa yang bermaksud mengambangkan

kemampuan sesorang supaya beragama serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berprilaku baik, bugar, berakal, berpengalaman, inovatif, bebas, serta demokratis, menjadi masyrakat yang positif dan kewajiban

Pihak Universitas diinginkan mampu mewujudkan alumnus bermutu searah kepentingan penggunanya. Karena sebagai protes guna seluruh kampus, sivitas akademika bertujuan mencapai pemenuhan profesional sesuai amanat masing-masing. Hasil praktikum keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar mahasiswa. Peserta didik ini diharapkan bisa menggapai kinerja belajar terbaik. Hal ini dapat dilihat dari produk final cara pembelajaran – nilai final peserta didik untuk masing pembelajaran diikuti. Apabila nilai final peserta didik dalam kedua kasus, ini menunjukkan bahwa kinerja akademik mahasiswak serta metode memindahkan wawasan oleh dosen ke pesera didk hingga dianggap berjaya. Dengan cara ini, prestasi belajar mahasiswa tercermin dalam nilai final pelajaran mereka membentuk feedback oleh bermacam faktor sebagai kompetensi, kelelahan, kelemahan, serta kemampuan (Siagian, 2003: 223).

Prestasi belajar merupakan evluasi pandangan tindakan pembelajaran, yang dapat ditunjukkan oleh wujud tanda, bilangan, alfabet, frasa, serta menggambarkan dampak memperoleh masing-masing orang selama bagian waktu khusus (Sutratinah, 2001:43). Lebih lanjut, Muhibbin syah (2013) mengemukakan prestasi belajar dimaknai seperti peringkat kesuksesan peserta didik serta menggapai misi yang telah diajukan dalam kurikulum. Ukuran keberhasilan menuntut ilmu adalah penerimaan efek pembelajaran mencakup semua domain intelektual berganti sepanjang wawasan serta cara belajar siswa. Bidang masalah meliputi bidang kreativitas, rasa, dan karsa.

Prestasi akademik seorang anak didik mampu dikuasai oleh dirinya sendiri, melalui minat, gaya belajar, atau kreativitasnya, tetapi dapat juga dipengaruhi oleh dorongan oleh luar, seperti keluarga dan lingkungan. Kinerja akademik diperoleh peserta didik atas dasar membentuk cerminan sejak tindakan belajarnya. Secara umum, lebih bagus upaya belajar, lebih bagus kinerja diperolehnya.

Orang tua berkewajiban untuk membiayai kepentingan pendidikan anak-anaknya. Kedua Orang tua berpenghasilan cukup dapat melengkapi beragam jenis kebutuhan fasilitas serta alat yang mendukung aktivitas pembelajaran anaknya. Semakin besar pendapatan orang tua, bertambah lancar melengkapi kepentingan sarana dan alat menuntut ilmu. Karena cara ini, peserta didik bermukim di lingkungan rumah serta pendapatan ibu bapak yang tinggi dapat dan lancar dinasihati tentang infrastruktur untuk belajar akibatnya aktivitas pembelajaran mereka dapat dilakukan secara optimal. Tidak seperti anak-anak yang tinggal di keluarga berpenghasilan rendah, kebutuhan mereka pada infrastruktur diliputi untuk kepentingan lainnya. Sebagian arah tentang cara menuntut ilmu merupakan pergantian bagus kognitif, attitude (emosional) dan perilaku psikomotorik. Aspek kognitif seorang siswa mampu diukur oleh indikator prestasi, serta digunakan untuk mengukur kinerja prestasi peserta didik. Bertambah bagus prestasi belajar peserta didik, semakin bagus nilai mereka.

Badan Pusat Statistik (BPS) meyampaikan total masyarakaat tidak mampu di Bali memperoleh 211,46 ribu per september 2021. Jumlah ini melonjak 4,7% (9,49 ribu) mencocokkan 201,97 pada Maret 2021. Dibandingkan September 2020, total masyarakat tidak mampu melonjak 7,4% (14,54 ribu). Tingkat kemiskinan adalah 4,72% pada September 2021, 0,19 poin persentase lebih tinggi dari Maret 2021 dan

0,27 poin persentase lebih tinggi dari September 2020. Berdasarkan wilayah pemukiman, terdapat 137 penduduk miskin kota pada September 2021. Tercatat, meningkat 8,02 ribu dibandingkan 129,58 ribu pada Maret 2021. sementara total masyrakat tidak mampu pedalaman saat september 2021 sebesar 73,86 ribu, meningkat 1,46 ribu membandingkan maret 2021 yang mencapai 72,39 ribu. Per september 2021, kebanyakan jumlah anggota keluarga pada rumah tangga miskin di Bali adalah 4,74%. Dengan demikian, rata-rata jalur kekurangan (GK) per keluarga tidak mampu adalah Rp 2.261.507 per anggota keluarga tidak mampu per bulan.

Berdasarkan observasi pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi. Ada 31 siswa dari Singaraja dan 114 siswa dari luar Singaraja. Siswa bertempat berhubungan ibu ayah memiliki kontrol yang besar atas metode menuntut ilmu mereka, makan tertib, serta dengan gampang mengetahui yang mereka butuhkan untuk mendukung proses belajar, dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan pengasuhan mereka. Siswa dari luar Singaraja cenderung tidak diawasi oleh orang tuanya. Siswa dengan ekonomi lemah memprioritaskan kebutuhan dasar seperti makanan, sewa tempat tinggal kuliah, dan kebutuhan dasar lainnya, sehingga sulit untuk melengkapi keperluan pembelajaran anaknya, yaitu membayar alat tulis dan peralatan pembelajaran akan kesulitan. Oleh karena itu, hasil belajar siswa sedikit lebih baik ketika kebutuhan orang tua terpenuhi sepenuhnya. Namun setelah beberapa unit/kelas peneliti mengamati bahwa siswa ekonomi rendah berprestasi baik setiap memasuki pembelajaran, begitu pula siswa ekonomi tinggi, apakah situasi ekonomi mempengaruhi prestasi belajar siswa, atau tergantung pada semangat belajar siswa? Karena potensi inklusi, peneliti mengambil inisiatif untuk

meneliti dampak sosial ekonomi dari kondisi sosial ekonomi rumah tangga. Siswa mengkaji keberhasilan belajar. Status sosial ekonomi keluarga juga menentukan tingkat pendidikan keluarga, dan status sosial ekonomi pada akhirnya menentukan jumlah nafkah dipakai bagi anggaran pendidikan yaitu anggaran diterima, anggaran per semester, keperluan kampus dan keperluan lain. Tapi, biaya yang sangat dibutuhkan ini mengharuskan siswa memiliki keahlian dalam menangani keuangan agar dapat terus memenuhi kebutuhan kuliah sehingga pembelajaran dapat maksimal.

Selain kondisi sosial ekonomi, ada juga faktor internal yang mempengaruhi kinerja siswa, yaitu kreativitas peserta didik. Kreativitas mahasiswa dilihat dengan meningkatnya kreativitas menghasilkan ide-ide serta masih terkinii. Bagaimana Anda dapat memecahkan masalah, dapatkah Anda menjelaskan berbagai hal dengan lancar, dan memiliki keluwesan untuk menunda masalah lain. Menurut pengamatan pertama mahasiswa dalam pendidikan Ekonomi, kreativitas siswa masih kurang, melihat hasil karya mengurangi kreativitas siswa. Penelitian ini dilakukan dengan maksud ingin mengetahui tentang penjelasan di atas. "Kondisi Sosial Ekonomi dan Kreativitas Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha".

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pada penjelasan tersebbut maka identifikasi permasalahan pada observasi ini, yaitu:

1. Mahasiswa yang ekonomi Keluarga rendah memiliki prestasi belajar rendah, dan siswa dari rumah tangga kaya memiliki prestasi belajar rendah dan

sebaliknya ada juga mahasiswa yang ekonominya tinggi prestasi belajarnya meningkat serta dengan ekonomi keluarganya rendah prestasi belajarnya tinggi.

2. Mahasiswa belum mempunyai keberanian untuk mengemukakan pendapatnya atau gagasan inovatifnyanya, sebab merasakan kekhawatiran gagasannya tidak diterima atau tidak benar
3. Mahasiswa Masih bergantung tentang teladan dari dosen serta sahabatnya tambah tinggi, oleh karena itu kreativitas mahasiswa kurang diperluas.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Berlandaskan dari latar belakang dan identifikasi masalah dijelaskan. Pengkaji memilih persoalan hanya memakai Kondisi Sosial Ekonomi serta Kreativitas Mahasiswa dengan variabel independent dan Prestasi Belajar Mahasiswa sebagai Variabel dependen pada studi ini pengakaji memutuskan narasumber saja Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, serta dapat dirumuskan masalab yaitu :

1. Apakah Kondisi Sosial Ekonomi berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?

2. Apakah Kreativitas Mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?
3. Apakah Kondisi Sosial dan Kreativitas mahasiswa berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha?

1.5 Tujuan Penelitian

Berasaskan pada persoalan tersebut, Adapun maksud dilakukannya penelitian ini adalah akan memahami yaitu :

1. Pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Pengaruh kreativitas mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
3. Pengaruh kondisi sosial ekonomi dan kreativitas mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas EkonomI Universitas Pendidikan Ganesha

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berlandaskan pada tujuan penelitian tersebut, mengenai manfaat dilakukannya pada penelitian yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Hasil pada observasi yang dilakukan bisa memberikan sumbangan pemikiran dan daftar rujukan tentang pengaruh kondisi sosial ekonomi dan kreativitas mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

2) Manfaat praktis

a. Bagi Mahasiswa

b. Bagi peneliti

Mampu mempraktikan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik dalam keadaan konkret.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha, Diharapkan perolehan studi ini digunakan selaku acuan ataupun materi membaca umtuk mahasiswa serta bagian lain berkepentingan yang perlu memperluas pengetahuannya yang lebih mendalam mengenai pengaruh kondisi sosial ekonomi dan kreativitas mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.